

## **BAB III**

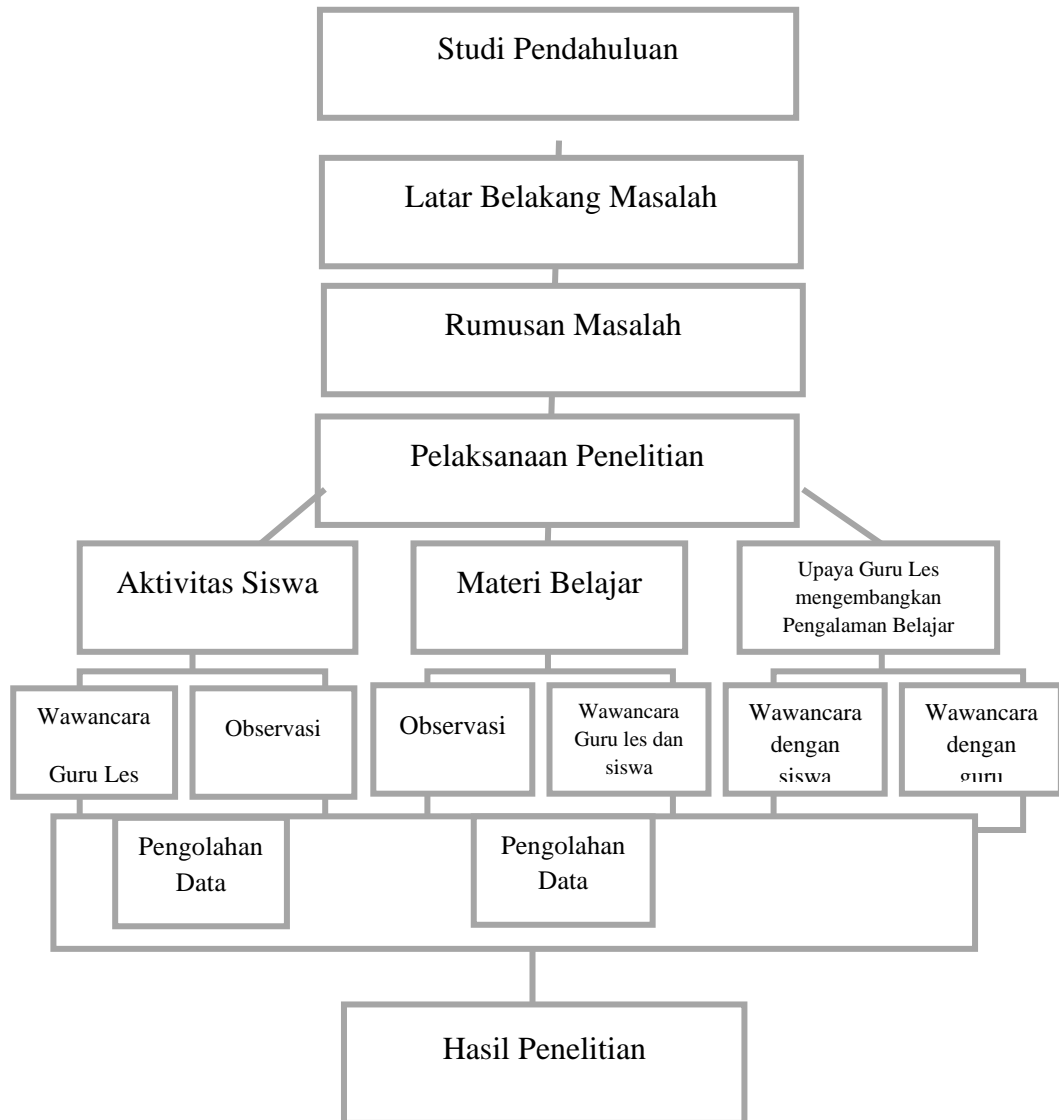
### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah penguraian tentang kejadian-kejadian berdasarkan data-data baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Seperti yang dijelaskan oleh Sukmadinata (2012, hlm. 18) penelitian deskriptif berarti penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah penggambaran keadaan secara naratif kualitatif.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Membuat tahapan penelitian yang akan memudahkan penulis untuk menyusun data melalui pengumpulan data, kemudian penulis mendeskripsikan data-data yang sudah terkumpul secara sistematis. Peneliti melakukan observasi awal dengan wawancara kepada pelatih sekaligus pemilik tempat les *Bandung Disc Jockey School (BDJS)* guna mengumpulkan informasi mengenai pembelajaran alat musik DJ dan kondisi peserta didik pada saat berada di dalam pembelajaran les.

Adapun desain penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1 Desain Penelitian Oleh Ratih Anggraeni , 2018

3.1.1 Persiapan Penelitian, perencanaan tahapan penelitian yang dilakukan peneliti:

3.1.1.1 Observasi awal, adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan atau penelitian secara langsung ke lapangan. Observasi awal dilakukan peneliti pada hari Rabu tanggal 18 Juli 2018

bertempat di Jalan Cijagra No.71, Cijagra, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat.

Peneliti melakukan komunikasi awal dengan pelatih sekaligus pemilik tempat les *Bandung Disc Jockey School (BDJS)* yaitu Eldy Kurniawan atau biasa di panggil Om Eldy/DJ Eldy. Dengan tujuan untuk mengetahui gambaran lokasi, dan kondisi pembelajaran *Electronic Dance Music* di *BDJS*.

3.1.1.2 Merumuskan masalah, rumusan masalah sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini disebabkan, rumusan masalah akan menjadi fokus penelitian. Rumusan masalah berkaitan dengan persiapan materi pembelajaran, proses, dan hasil pembelajaran *Electronic Dance Music* di *Bandung Disc Jockey School (BDJS)*.

3.1.1.3 Latar belakang, jika rumusan masalah menjadi fokus dalam penelitian, maka latar belakang adalah pondasi awal yang menopang rumusan masalah berdiri. Rumusan masalah dikaitkan dengan latar belakang begitu pun dengan latar belakang harus berkaitan dengan rumusan masalah.

3.1.2 Pelaksanaan penelitian, peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan acuan dan metode penelitian. Selama penelitian, peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan persiapan materi pembelajaran, proses, dan hasil pembelajaran *Electronic Dance Music* di *Bandung Disc Jockey School (BDJS)*. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data dan langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan pelatih sekaligus pemilik tempat les *Bandung Disc Jockey School (BDJS)* mengenai gambaran proses pembelajaran *Electronic Dance Music*. Peneliti pun melakukan wawancara dengan dengan salah satu murid yang mengikuti pembelajaran di tempat les *BDJS*.

Peneliti melakukan studi literatur guna melengkapi materi-materi yang didapat sebelumnya saat perkuliahan berlangsung. Studi literatur yang dilakukan peneliti antara lain, mencari serta membaca buku-buku, *e-journal*, artikel yang

berkaitan dengan penelitian dan menjadikannya sebagai sumber atau referensi dalam penulisan laporan penelitian. Mencari, mempelajari saat pembelajaran berlangsung. Peneliti mencoba mengikuti kelas les pada saat pembelajaran berlangsung untuk melihat dan meninjau reaksi dan kondisi ruangan saat pembelajaran berlangsung. Dua pertemuan peneliti gunakan untuk mengenal *Bandung Disc Jockey School (BDJS)* secara umum. Setelah itu peneliti mempelajari *Electronic Dance Music* di *Bandung Disc Jockey School (BDJS)* empat kali pertemuan dalam satu bulan.

3.1.3 Penyusunan laporan penelitian, peneliti menyusun laporan hasil penelitian. Hasil tersebut diperoleh dari lapangan berupa catatan observasi, catatan hasil wawancara, dan dokumentasi mengenai proses pembelajaran *Electronic Dance Music* di *Bandung Disc Jockey School (BDJS)*.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

3.2.1 Tenaga Pengajar, Karyawan, dan Siswa *Bandung Disc Jockey School (BDJS)*

Berdasarkan dokumentasi yang didapatkan penulis setelah melakukan wawancara dengan pemilik *Bandung Disc Jockey School (BDJS)*, keadaan dan jumlah tenaga pengajar, karyawan, serta siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1.1 Tenaga Pengajar dan Karyawan

Tenaga pengajar yang bekerja di *Bandung Disc Jockey School (BDJS)* berjumlah 1 orang saja, sekaligus pemilik tempat les tersebut. Walaupun *Bandung Disc Jockey School (BDJS)* memiliki tenaga pengajar berkualitas yang telah dipersiapkan dengan baik untuk mendidik siswanya.

Daftar guru dan instrumen yang diampu akan diuraikan dalam tabel berikut :

No	Nama	Instrumen
1.	Eldy Kurniawan	Disc Jockey

Tabel 3.1 Daftar Guru Les di *Bandung Disc Jockey School (BDJS)*

Sumber : Pemilik *Bandung Disc Jockey School (BDJS)*, 2018

### 3.2.1.2 Siswa

Selama 8 tahun berdirinya *Bandung Disc Jockey School (BDJS)*, terjadi perubahan jumlah siswa, ada beberapa siswa yang masuk dan keluar. Jumlah siswa pada tahun 2018 yang aktif di *Bandung Disc Jockey School* berjumlah 10 orang. Jumlah siswa tersebut terbagi atas beberapa kelas, yaitu mingguan, kelas bulanan tergantung keinginan siswa ingin memilih jadwalnya hari apa. Siswa yang terdaftar di *BDJS* berasal dari berbagai macam usia. Mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa. Siswa yang termuda berumur 7 tahun, sedangkan yang tertua berumur 50 tahun. Siswa *BDJS* mayoritas berasal dari daerah Bandung, seperti Sarijadi, Buah Batu, Pasir Kaliki bahkan ada yang berasal dari Jakarta.

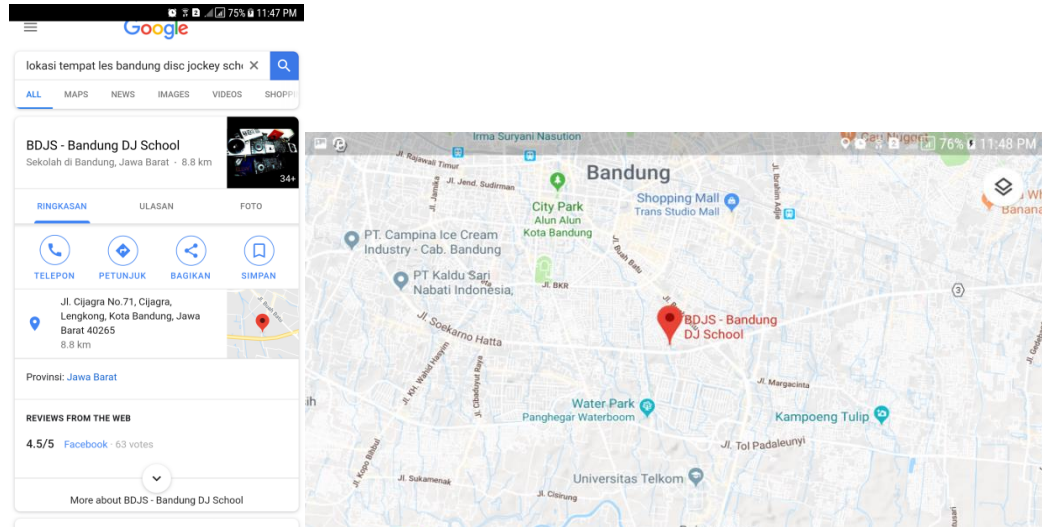
No.	Jenis Kategori Usia	Jumlah Siswa
1.	Anak-anak (5-12 tahun)	2 orang
2.	Remaja (12-21 tahun)	5 orang orang
3.	Dewasa (21-60 tahun)	3 orang orang

Tabel 3.2 Jenis Kategori Usia dan Jumlah Siswa di *BDJS* Tahun 2018

Sumber : Pemilik *Bandung Disc Jockey School (BDJS)*, 2018

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Jalan Cijagra No.71, Cijagra, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat, 40265. Letak lokasi penelitian ini strategis karena terletak di pinggir jalan raya.



Gambar 3.1 Lokasi *Bandung Disc Jockey School*

(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

### 3.2.3 Kondisi Fisik

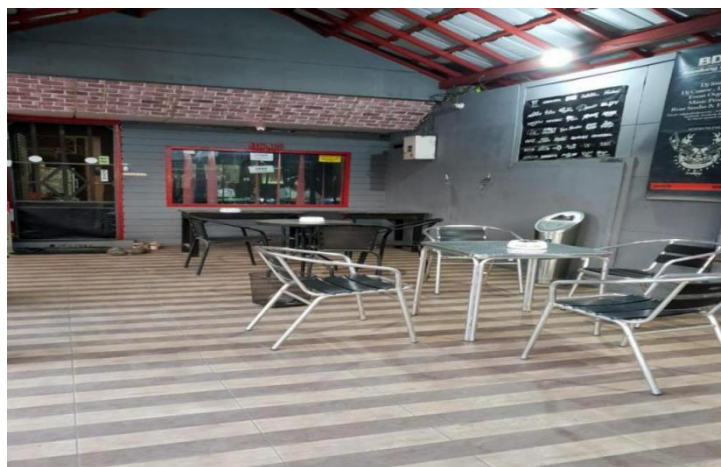
*Bandung Disc Jockey School* terletak di daerah buah batu, tepatnya di Jalan Cijagra No.71, Cijagra, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat. Bangunan tersebut berupa bangunan rumah satu lantai dengan luas bangunan 60x60 menghadap jalan raya. Untuk lebih jelasnya, *BDJS* disamping kanannya terdapat Bengkel Ketok Magic Riona Jaya Blitar, tepat di sebrang jalannya terdapat Hotel Nyland, lalu sebrang jalan samping hotel terdapat Apotik Zasa. Bangunan *BDJS* tertata rapi dan bersih, selain itu di depan bangunan terdapat beberapa pepohonan sehingga membuat udara di *BDJS* sejuk. Lingkungan di jalan raya Cijagra, Lengkong memang lingkungan yang memiliki udara cukup sejuk dikarenakan banyak terdapat pepohonan rindang di sekitar jalan raya.

Ratih Anggraeni, 2020

**PEMBELAJARAN ELECTRONIC DANCE MUSIC DI BANDUNG DISC JOCKEY SCHOOL (BDJS)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2.4 Sejarah dan Perkembangan *Bandung Disc Jockey School*

*Bandung Disc Jockey School (BDJS)* merupakan suatu lembaga di bidang *Music Learning* dimana musik tersebut dijadikan sarana efektif bagi siswa untuk meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran dan menjadikan musik sebagai teman siswa yang menyenangkan. BDJS secara resmi berdiri pada bulan Mei 2010. *Founder* atau pemilik *Bandung Disc Jockey School (BDJS)* adalah Eldy Kurniawan yang berusia 45 tahun. *Bandung Disc Jockey School* menyediakan tempat bagi pelajar yang menginginkan tempat belajar dengan suasana baru yang nyaman. Berdirinya *Bandung Disc Jockey School (BDJS)* berawal dari hobi Eldy Kurniawan terhadap musik DJ. Eldy Kurniawan sangat peduli terhadap perkembangan musik elektronik di Indonesia. Beliau ingin adanya suatu inovasi baru dalam bidang pembelajaran musik yang merupakan salah satu bagian kecil dalam bidang pendidikan. Eldy Kurniawan ingin menjadikan musik sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran dan menjadikan musik sebagai teman yang menyenangkan bagi siswa. Oleh sebab itu, dalam perkembangannya, pembelajaran *Electronic Dance Music* di *Bandung Disc Jockey School (BDJS)* selalu mengalami pembaruan dalam metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran.



Gambar 3.2 *Bandung Disc Jockey School*

(Foto : Ratih Anggraeni, Juni 2018)

### 3.2.5 Visi, Misi, dan Tujuan

Ratih Anggraeni, 2020

**PEMBELAJARAN ELECTRONIC DANCE MUSIC DI BANDUNG DISC JOCKEY SCHOOL (BDJS)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Visi *BDJS* adalah Memasyarakatkan dan Mengenalkan dunia DJ (*Disc Jockey*). Sedangkan Misi *BDJS* yaitu menjadi fasilitator tempat belajar yang mempertemukan pengajar dengan muridnya untuk belajar melalui ruang bersama yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar *Electronic Dance Musik /DJ*. Tujuan pembelajaran musik di *BDJS* yaitu, *BDJS* menawarkan pengalaman baru dalam mendidik siswa dengan nyaman, santai dan menyenangkan. Karena musik DJ bagi *BDJS* merupakan sarana yang efektif untuk mengasah kreatifitas siswa yang dapat digunakan sebagai wadah untuk mengekspresikan diri atau berguna bagi psikologis siswa sebagai teman yang menyenangkan.

### 3.2.6 Sarana dan Prasarana

*Bandung Disc Jockey School (BDJS)* memiliki sarana dan prasarana yang menunjang untuk kebutuhan belajar siswa, yaitu diantaranya ada 3 ruang kelas, ruang rapat, ruang tunggu, ruang santai, dapur, toilet, musholla, tempat parkir, dan sebagainya. Berikut akan diuraikan lebih lanjut.

Pada ruang tunggu diluar disediakan 2 set kursi dan meja untuk bersantai diluar yang dilengkapi dengan tong sampah, 2 asbak, spot foto, X Banner info lomba atau info acara untuk DJ. Pada ruang tunggu santai di dalam disediakan meja resepsionis yang dilengkapi dengan 1 set komputer, satu rak buku yang terdapat tiga map dokumen, display CDJ mini di meja, 2 buah kursi resepsionis, televisi dan satu set sofa panjang yang nyaman sebagai tempat duduk pengunjung atau tamu baru di ruang dalam tempat les, tempat rak penyimpanan dus alat DJ, audio, dan meja lemari untuk menyimpan tv. Ruang tunggu ini pun terdapat kantin jajanan yang tempat les sediakan, wifi, dan sebagainya. *BDJS* memiliki 3 ruang kelas yang digunakan untuk kelas belajar mengajar. Studio kelas DJ 1 dilengkapi dengan 1 set *turn table disc jockey*, 1 set *electronic CDJ2000*, *earphone*, laptop, 1 set *sound system*, dan meja penopang dengan kualitas cukup baik untuk menunjang belajar siswa *Electronic Dance Music*. Studio kelas DJ 2 dilengkapi dengan 1 set *electronic CDJ2000*, 1 set *sound system*, *earphone* dan meja penopang. Studio kelas DJ 3 atau biasa di sebut Kelas DJ International terdapat 4 *electronic CDJ2000*, *earphone*, 1 set *sound system*, dan meja penopang.



### 3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini seluruh rangkaian proses pembelajaran EDM di BDJS yang meliputi komponen-komponen pembelajaran termasuk siswa dan pengajarnya. Subjek yang diteliti adalah 3 orang siswa di *Bandung Disc Jockey School (BDJS)* yang umurnya terbagi menjadi tiga kategori yaitu; anak-anak, remaja, dan dewasa. Yang pertama berkisar antara 5-12 tahun dan masuk dalam kategori anak-anak, yang kedua berkisar antara 12-21 tahun dan masuk dalam kategori remaja, dan yang ketiga berkisar antara 21-60 tahun dan masuk dalam kategori dewasa. Siswa tersebut yaitu DK (10 tahun), MF (17 tahun), dan EPY (41 tahun). Siswa DK merupakan siswa yang telah les di *Bandung Disc Jockey School (BDJS)* selama 2 bulan, dan pada bulan Juli ketika penulis mulai melaksanakan penelitian merupakan bulan ke-3 siswa DK telah menjadi siswa di *Bandung Disc Jockey School (BDJS)*. Berbeda dengan siswa MF telah les selama 4 bulan dan bulan Juli merupakan bulan ke-5. Dan siswa EPY, merupakan termasuk siswa baru di *BDJS* seperti siswa DK merupakan siswa yang telah les di *BDJS* selama 2 bulan. Bulan Juni merupakan bulan pertama DK dan EPY belajar *Electronic Dance Music* di *Bandung Disc Jockey School (BDJS)*.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Salah satu yang harus dilakukan peneliti dalam kegiatan penelitian adalah mengambil dan mengumpulkan berbagai data yang terdapat di lapangan. Data-data tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda, karena karakteristik data berbeda-beda, maka di dalam proses menggali dan mengumpulkannya harus menggunakan teknik-teknik yang tepat. Mengenai hal itu, Sugiyono (2008 ; 309) mengatakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Berdasarkan uraian yang disampaikan oleh Sugiyono di atas, menjadi jelas bahwa dalam penelitian kualitatif

Ratih Anggraeni, 2020  
**PEMBELAJARAN ELECTRONIC DANCE MUSIC DI BANDUNG DISC JOCKEY SCHOOL (BDJS)**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seperti yang di lakukan ini, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang biasa di gunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan di gunakan di dalam penelitian ini, adalah :

#### 3.4.1 Observasi

Observasi di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap apa yang tampak pada obyek penelitian. Observasi adalah satu hal penting di dalam kegiatan proses pengumpulan data. Karna dengan melakukan teknik observasi ini merupakan salah satu teknik yang banyak di gunakan di dalam proses penelitian kualitatif. “Karna obeservasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi”, hal ini yang di katakan oleh Nasution (1998) dalam Sugiyono (2008, hlm 310).

Teknik pengumpulan data dengan obserbasi ini akan di gunakan dalam penelitian penulis yang berjudul “Pembelajaran *Electro Dance Music* di *Bandung Disc Jockey School (BDJS)*” ini adalah observasi non-partisipan. Artinya peneliti berupaya tidak memiliki keterlibatan di Sekolah DJ Bandung ini baik sebelum maupun sesudah kegiatan penelitian ini dan hanya bertindak pengamat dalam pembelajaran saja. Dalam hal ini juga peneliti menjaga jarak agar penelitian dapat berjalan dengan objektif dan memiliki validitas tinggi. Tetapi untuk mendapatkan data yang baik, peneliti berupaya untuk menjaga komunikasi dengan pemilik *Bandung Disc Jockey School*. Berikut merupakan tabel hasil observasi yang telah dilakukan penulis dalam proses penelitian.

Tabel Observasi

No.	Waktu	Hal yang diobservasi	Keterangan
1.	Rabu, 6 Juni 2018	- Perkenalan dengan pihak <i>BDJS</i>	Penulis berkenalan dengan pemilik

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui situasi <i>BDJS</i></li> </ul>	<i>BDJS</i> , yaitu Bapak Eldy Kurniawan sekaligus pengajar di <i>BDJS</i> .
2.	Rabu, 13 Juni 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berkenalan dengan salah satu siswa di <i>BDJS</i></li> <li>- Mengetahui situasi siswa di <i>BDJS</i></li> </ul>	Penulis berkenalan dengan dua murid di <i>BDJS</i> yang akan dijadikan Subjek Penelitian, yaitu DK (10 th), MF (17 th), EPY (41 th)
3.	<p>Rabu, 13 Juni, 20 Juni, 27 Juni 2018, 4 Juli, 11 Juli, 18 Juli, 25 Juli 2018, 1 Agustus 2018.</p> <p>Sabtu, 16 Juni, 23 Juni, 30 Juni 2018, 7 Juli, 14 Juli, 21 Juli, 28 Juli 2018, 4 Agustus 2018.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganalisis proses pembelajaran <i>electronic dance music</i> di <i>Bandung Disc Jockey School (BDJS)</i></li> <li>- Mencatat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada proses pembelajaran <i>electronic dance music</i> di <i>Bandung Disc Jockey School (BDJS)</i></li> <li>- Menganalisis guru cara membedakan pengajaran pada usia anak-anak, remaja dan dewasa pada proses pembelajaran <i>electronic dance music</i> di <i>Bandung Disc Jockey School (BDJS)</i></li> <li>- Menganalisis dan mencatat respon siswa pada</li> </ul>	<p>Jadwal :</p> <p>Sabtu : DK</p> <p>Rabu : MF</p> <p>Sabtu : EPY</p>

		pembelajaran <i>electronic dance music</i> di <i>Bandung Disc Jockey School (BDJS)</i>	
4.	Sabtu, 4 Agustus 2018	- Mengetahui proses pembelajaran <i>mixing/beat matching</i> (menyamakan ketukan setiap lagu yang berbeda dan di sambungkan yang akan terdengar seolah lagunya tak pernah berakhir terus menyambung) sebagai bahan evaluasi pembelajaran <i>electronic dance music</i> setiap 8 pertemuan siswa di <i>Bandung Disc Jockey School (BDJS)</i> .	Penulis mengamati proses pembelajaran <i>mixing/beat matching</i> yang dilakukan oleh subjek penelitian dan menganalisis hasil pembelajaran berdasarkan kegiatan ini.

Tabel 3.3 Tabel Observasi Penulis Oleh Ratih Anggraeni, 2018

### 3.4.2 Wawancara

Teknik Pengumpulan Data yang lain untuk digunakan dalam penelitian “Pembelajaran *Electro Dance Music* di *Bandung Disc Jockey School (BDJS)*” adalah wawancara. Alasan mengapa digunakannya wawancara di dalam pengambilan data adalah karna selama proses observasi banyak hal yang kurang jelas dan tidak di fahami secara detail oleh peneliti. Untuk mengklarifikasi dan memperjelas hal-hal yang di anggap kurang di fahami ini adalah salah satunya

Ratih Anggraeni, 2020

**PEMBELAJARAN ELECTRONIC DANCE MUSIC DI BANDUNG DISC JOCKEY SCHOOL (BDJS)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara. Oleh karena itu peneliti menganggap bahwa wawancara itu penting untuk digunakan di dalam kegiatan penelitian ini.

Dalam kegiatan wawancara ini terdapat dua jenis kegiatan pelaksanaan yang di gunakan di dalam penelitian, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Artinya pertanyaan yang diajukan tidak berdasarkan kepada urutan permasalahan yang sedang di bahas, dengan kata lain sangat bergantung dengan keadaan atau subjek. Wawancara yang akan peneliti lakukan adalah dengan menggunakan wawancara yang tidak terstruktur karna dengan menggunakan wawancara tidak berstruktur tersebut, membuat kegiatan wawancaranya tidak terasa kaku.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara pertama dengan pemilik sekaligus menjadi pengajar di *Bandung Disc Jockey School (BDJS)* pada hari Rabu, 6 Juni 2018 dengan Eldy Kurniawan, wawancara selanjutnya dilakukan bersama siswa MF (17th) pada hari Rabu, 13 Juni 2018, lalu wawancara ketiga dilakukan bersama siswa DK (10th) dan EPY (41th) pada hari Sabtu, 16 Juni 2018.

#### 3.4.3 Dokumentasi

Adapun selain Observasi dan Wawancara, proses pengumpulan data yang akan di lakukan juga dengan menggunakan studi dokumentasi.

Kajian terhadap dokumen yang di miliki oleh Bandung Disc Jockey School yang di teliti ini merupakan hal yang sangat penting.

Dokumentasi yang di teliti adalah dokumen-dokumen dalam bentuk foto dan video pada saat latihan, pertunjukan, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan Pembelajaran Electro Dance Music di Bandung Disc Jockey School.



Gambar 3.3 Dokumentasi Dengan Pemilik dan Pelatih di BDJS

(Foto : Ratih Anggraeni, Juni 2018)



Gambar 3.4 Dokumentasi Dengan siswa MF (17th)

(Foto : Ratih Anggraeni, Juni 2018)



Gambar 3.5 Dokumentasi Dengan siswa DK (10th)

(Foto : Ratih Anggraeni, Juni 2018)



Gambar 3.6 Dokumentasi Dengan siswa EPY (41th)

(Foto : Ratih Anggraeni, Juni 2018)

### 3.5 Studi Literatur

Studi literatur ini merupakan salah satu langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan referensi lain yang membantu selain dari teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan mempermudah penelitian yang dilakukan. Referensi yang didapatkan peneliti bisa dari berbagai sumber dalam

Ratih Anggraeni, 2020  
**PEMBELAJARAN ELECTRONIC DANCE MUSIC DI BANDUNG DISC JOCKEY SCHOOL (BDJS)**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bentuk tulisan, lisan. Sumber-sumber yang di jadikan literatur di dalam penelitian ini adalah literatur dari berbagai sumber yang memiliki kaitan dan hubungan erat dengan masalah yang sedang di kaji dan di teliti. Sumber-sumber tersebut adalah dalam bentuk buku-buku, majalah, website yang relevan dengan masalah yang di kaji bahkan bertanya kepada siswa yang belajar di Bandung DJ Shool it sendiri.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Setelah semua proses pengumpulan data selesai di lakukan, di mana data-data mengenai Pembelajaran *Electro Dance Music* di *Bandung Disc Jockey School (BDJS)* ini berhasil di kumpulkana maka kegiatan berikutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melakukan proses pengolahan data-data tersebut.

Menurut Sugiyono (2008, hlm 91) bahwa “Aktifitas dalam analisis data, yaitu : data reduction, data display dan data conclusion drawing/verification”. Dengan mengacu kepada teori yang di sampaikan oleh Sugiyono tersebut, dalam pengolahan data ini adabeberapa hal yang di lakukan, yaitu :

#### 3.6.1 Verifikasi Data

Setelah semua data di sajikan, peneliti menganalisis kembali data tersebut dan dibandingkan dengan teori yang mendasarinya kemudian di uraikan.

Setelah melakukan analisis data yang dikaitkan dengan teori, kemudian peneliti menarik kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti akan menyimpulkan mengenai tahapan dan hasil dari keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Data yang telah didapatkan kemudian dikelompokkan berdasarkan pertanyaan penelitian, yaitu:

3.6.1.1 Data tentang proses pembelajaran *Electronic Dance Music* di *Bandung Disc Jockey School (BDJS)* yang dilakukan peneliti.

3.6.1.2 Data tentang strategi pembelajaran *Electronic Dance Music* di *Bandung Disc Jockey School (BDJS)*.

3.6.1.3 Data tentang hasil pembelajaran *Electronic Dance Music* di *Bandung Disc Jockey School (BDJS)*.

Ratih Anggraeni, 2020

PEMBELAJARAN ELECTRONIC DANCE MUSIC DI BANDUNG DISC JOCKEY SCHOOL (BDJS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



### 3.6.2 Reduksi Data

Reduksi Data yang di maksud dalam penelitian ini adalah untuk membantu penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang telah di dapatkan di lapangan berupa catatan atau yang lainnya adalah merupakan hasil studi literatur, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sugiyono (2008, hlm 92) mengatakan bahwa : mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Untuk hal ini maka dari itu peneliti harus memilih data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian yang mengenai tentang strukturnya dan upaya yang dilakukan oleh Bandung Disc Jockey School untuk mempertahankan eksistensinya di lingkungan masyarakat.

### 3.6.3 Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dibaca. Penyajian data juga dimaksudkan agar para pengamat dapat dengan mudah memahami apa yang kita ajikan untuk selanjutnya dilakukan penilaian atau perbandingan dan lain lain.

Dalam penyajian data, data yang sudah di reduksi kemudian dianalisis berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan. Penyajian data berupa tabel yang didalamnya terdapat uraian yang dipilah ke dalam empat poin yaitu strategi pembelajaran, materi, metode dan media. Setelah data tersusun menurut pertanyaan penelitian, kemudian disajikan data-data dengan teori yang mendasarinya.

### 3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan aktivitas analisis dimana pada awal pengumpulan data, seorang analisis mulai memutuskan apakah suatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat dan proposisi.

Dalam tahap ini peneliti, mencari berbagai data dan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran *electronic dance music* di *Bandung Disc Jockey School (BDJS)*, informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, tahapan, metode dan pendekatan yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran *electronic dance music* tersebut kemudian dirangkum oleh peneliti. Tidak menutup kemungkinan bagi peneliti untuk membuang data yang tidak diperlukan dalam pembahasan penelitian ini agar pembahasan dan pengolahan data tidak melenceng dari permasalahan yang diangkat.